

PEMBENTUKAN KECAKAPAN SOSIAL PADA ANAK
DI KELOMPOK BERMAIN AL-HUSNA YOGYAKARTA



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
Disusun oleh :

Endah Wahyuni
NIM. 0241 1015

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2006

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Endah Wahyuni
Nim : 0241 1015
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini) adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri, dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 17 Mei 2006



Endah Wahyuni

Nim: 0241 1015

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAГA
YOGYAKARTA

Karwadi. MA.g
Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Saudari Endah Wahyuni

Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara

Nama : Endah Wahyuni
Nim : 0241 1015
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PEMBENTUKAN KECAKAPAN SOSIAL PADA ANAK DI
KELOMPOK BERMAIN AL-HUSNA YOGYAKARTA

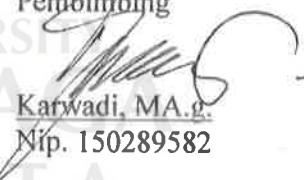
telah dapat diajukan pada fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar strata satu pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudari tersebut segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 28 Juni 2006
Pembimbing


Karwadi, MA.g.
Nip. 150289582

Dra. Hj. Afiyah AS., M.Si
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Saudari Endah Wahyuni
Lamp. : 7 Eksemplar

Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudari:

Nama : Endah Wahyuni
Nim : 0241 1015
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PEMBENTUKAN KECAKAPAN SOSIAL PADA ANAK DI
KELOMPOK BERMAIN AL-HUSNA YOGYAKARTA

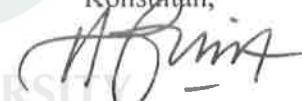
telah dapat diajukan kepada Fakultas UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 3 Agustus 2006

Konsultan,



Dra. Hj. Afiyah AS., M.Si
NIP. 150197295

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

PENGESAHAN
Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/65/2006

Skripsi dengan judul : **PEMBENTUKAN KECAKAPAN SOSIAL PADA ANAK DI KELOMPOK BERMAIN AL-HUSNA YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

ENDAH WAHYUNI
NIM : 02411015

Telah dimunaqosahkan pada :

Hari Selasa tanggal 1 Agustus 2006 dengan Nilai **B+**
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si.

NIP. 150200842

Sekretaris Sidang

Karwadi, M.Ag.
NIP. 150289582

Pembimbing Skripsi

Karwadi, M.Ag
NIP. 150289582

Pengaji I

Dra. Hj. Aflyah AS., M.Si
NIP. 150197295

Pengaji II

Muqowim, M.Ag
NIP. 150285981

Yogyakarta, 12 Agustus 2006



Drs. H. Rahmat, M.Pd.

NIP. 150037930

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk almamater tercinta:

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA



ABSTRAK

Endah Wahyuni. Pembentukan Kecakapan Sosial pada Anak di Kelompok Bermain al-Husna Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang proses pembentukan kecakapan sosial pada anak di Kelompok Bermain al-Husna yang mencakup, penyampaian materi dan penerapan metode dalam pelaksanaan pendidikan sosial. Serta faktor pendukung dan penghambat proses pembentukan kecakapan sosial pada anak di Kelompok Bermain al-Husna Yogyakarta. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan sumbangan saran dan pemikiran dari proses pelaksanaan pendidikan sosial guna membentuk kecakapan sosial pada anak di Kelompok Bermain al-Husna Yogyakarta.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, penelitian ini mengambil latar di Kelompok Bermain al-Husna Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan dan dari makna itulah ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Materi yang disampaikan dalam pelaksanaan pendidikan sosial guna membentuk kecakapan sosial pada anak di Kelompok Bermain al-Husna meliputi: Dasar-dasar kejiwaan yang mulia, pemeliharaan terhadap hak orang lain, disiplin etika sosial, dan pengawasan terhadap kritik sosial. Sedangkan mengenai cara penyampaian materi tersebut dilakukan melalui beberapa langkah yaitu: Menjalin kedekatan dengan anak, mendengarkan respon yang diungkapkan anak, memperlihatkan realita sosial sekitar, memberikan nasehat, dan memberikan teladan yang baik. Dan untuk metode yang diterapkan dalam pelaksanaan pendidikan sosial di Kelompok Bermain al-Husna menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, nasehat, pengawasan, dan metode hukuman. Demikian materi dan metode yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan sosial di Kelompok Bermain al-Husna. Sedangkan proses pelaksanaannya berjalan dengan lancar dikarenakan dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor pendukung sehingga hasil yang dicapai sesuai dengan harapan. Hal ini terlihat dari perilaku anak dalam kesehariannya di sekolah yang menunjukkan perilaku sosial misalnya, bersedia berbagi mainan dengan teman, mampu memahami perasaan teman yang sedang bersedih, dan berusaha menghiburnya. 2) Faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh Kelompok Bermain al-Husna dalam pelaksanaan pendidikan sosial guna membentuk kecakapan sosial pada anak adalah: a). Faktor pendukung: Diterapkannya kurikulum yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan anak didik, sarana dan prasarana yang memadai, adanya perhatian dan keteladan dari guru, keseimbangan jumlah guru dan anak didik. b). Faktor penghambat: keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran di kelas, latar belakang pendidikan keluarga yang berbeda-beda, kurangnya kekompakkan orang tua dengan guru. Meskipun Kelompok Bermain al-Husna memiliki beberapa faktor penghambat namun faktor-faktor tersebut masih dapat diimbanginya dengan faktor pendukung, sehingga pelaksanaan pendidikan sosial dalam membentuk kecakapan sosial pada anak di Kelompok Bermain al-Husna Yogyakarta dapat tetap berjalan dengan lancar.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي قَدْ وَفَقَ لِلْعِلْمِ خَيْرَ خَلْقِهِ وَلِلْتَّقْوَىٰ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا
اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَىٰ سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ أَلَّا سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ بَعْدَ مَا فِي عِلْمِ اللَّهِ. أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan kepada rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang proses pembentukan kecakapan sosial pada anak di Kelompok Bermain Al-Husna Yogyakarta. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Rahmat, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Sarjono, M.Si., selaku Ketua Jurusan dan Bapak Karwadi, M.Ag., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Karwadi, M.Ag., selaku Pembimbing skripsi yang senantiasa mengarahkan dengan penuh tanggungjawab serta disertai keikhlasan dan kesabaran dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. H. Sardjuli, M.Pd., selaku Penasehat Akademik selama penulis menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ibu Waltimah, Selaku Kepala Sekolah Kelompok Bermain Al-Husna Yogyakarta beserta staf guru dan karyawan Kelompok Bermain Al-Husna yang telah memberikan ijin penelitian.
7. Keluarga tercinta yang ada di Ciamis, Bapak dan Ibu yang senantiasa sabar mendoakan anaknya agar dalam menuntut ilmu nantinya dapat bermanfaat dan mendapatkan ridha-Nya. Kepadamu Bapak dan Ibu, semoga Allah Swt. selalu melimpahkan rahmat kesejahteraan, kesehatan, kemurahan rezeki, dan panjang umur selalu. *Amiin.*
8. Mbak Ufi dan Keluarga, adek Ani yang selalu memberi motivasi dalam setiap gerak langkahku.
9. Mas Wawan yang selalu memberi motivasi dan keceriaan dalam menjalani hari-hariku.
10. Buat sahabat-sahabat di Kos Legino, bersama kalian kutemukan arti kebersamaan dan persahabatan yang sangat berarti.
11. Kepada semua pihak yang telah ikut berjasa membantu dalam penyusunan kripsi ini, yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah Swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya.

Akhirul kalam, dengan penuh ikhtiar dan rasa rendah hati, penyusun menyadari bahwa skripsi ini mungkin jauh dari sempurna. Untuk itu, kritik dan saran yang konstruktif, senantiasa dibuka untuk upaya perbaikan skripsi ini. Penyusun berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penyusun khususnya dan bagi semua. *Amilin.*

Yogyakarta, 17 Mei 2006

Penyusun,



Endah Wahyuni

Nim. 0241 1015



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDULi
SURAT PERNYATAAN.....	.ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	.iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN.....	.iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	.v
HALAMAN MOTTO.....	.vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	.vii
ABSTRAK.....	.viii
KATA PENGANTAR.....	.ix
DAFTAR ISI.....	.xi
DAFTAR TABEL.....	.xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	.xv
BAB I: PENDAHULUAN.....	.1
A. Latar Belakang Masalah.....	.1
B. Rumusan Masalah.....	.5
C. Tujuan Penelitian.....	.6
D. Manfaat Penelitian.....	.6
E. Kajian Pustaka.....	.6
F. Landasan Teori.....	.8
G. Metode Penelitian.....	.19
H. Sistematika Pembahasan.....	.22
BAB II: GAMBARAN UMUM KELOMPOK BERMAIN AL-HUSNA YOGYAKARTA.....	.23
A. Letak dan Keadaan Geografis.....	.24
B. Sejarah Berdiri, Proses Perkembangan dan Tujuan Berdirinya.....	.25
C. Struktur Organisasi.....	.29
D. Keadaan Guru, Karyawan dan Anak Didik.....	.32

E. Kurikulum dan Pelaksanaannya.....	36
F. Sarana dan Fasilitas.....	40
BAB III: PROSES PEMBENTUKKAN KECAKAPAN SOSIAL PADA ANAK DI KELOMPOK BERMAIN AL-HUSNA YOGYAKARTA.....	47
A. Pelaksanaan Pendidikan Sosial pada Anak.....	47
a. Penyampaian Materi dalam Pelaksanaan Pendidikan sosial.....	48
b. Penerapan Metode dalam Pelaksanaan Pendidikan sosial.....	69
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pendidikan sosial	
.....	75
BAB IV: PENUTUP.....	79
A. Simpulan.....	79
B. Saran-Saran.....	80
C. Kata penutup.....	80
DAFTAR PUSTAKA.....	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	82

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

- Tabel I : Keadaan Guru dan Karyawan Kelompok Bermain al-Husna Tahun Ajaran 2005/2006
- Tabel II : Jumlah Siswa Kelompok Bermain al-Husna Tahun Ajaran 2005/2006
- Tabel III : Alat Peraga Edukatif/APE
- Tabel IV : Alat Peraga Lapangan
- Tabel V : Perlengkapan Penunjang Kegiatan
- Tabel VI : Perlengkapan Kelas
- Tabel VII : Mainan
- Tabel VIII : Ruangan



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Keadaan Siswa Kelompok Bermain Al-Husna Yogyakarta
Tahun Ajaran 2005/2006
- Lampiran II : Keadaan Guru dan Karyawan Kelompok Bermain Al-Husna
Yogyakarta
- Lampiran III : Sarana dan Fasilitas Kelompok Bermain Al-Husna Yogyakarta
Tahun Ajaran 2005/2006
- Lampiran IV : Struktur Organisasi Kelompok Bermain Al-Husna Yogyakarta
Tahun Ajaran 2005/2006
- Lampiran V : Instrumen Pengumpulan Data
- Lampiran VI : Catatan Lapangan I
- Lampiran VII : Catatan Lapangan II
- Lampiran VIII : Catatan Lapangan III
- Lampiran IX : Catatan Lapangan IV
- Lampiran X : Catatan Lapangan V
- Lampiran XI : Catatan Lapangan VI
- Lampiran XII : Catatan Lapangan VII
- Lampiran XIII : Catatan Lapangan VIII
- Lampiran XIV : Catatan Lapangan IX
- Lampiran XV : Catatan Lapangan X
- Lampiran XVI : Catatan Lapangan XI

Lampiran XVII	: Catatan Lapangan XII
Lampiran XVIII	: Catatan Lapangan XIII
Lampiran XIX	: Catatan Lapangan XIV
Lampiran XX	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran XXI	: Surat Penunjukkan Pembimbing
Lampiran XXII	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran XXIII	: Surat Permohonan Izin Penelitian
Lampiran XXIV	: Surat Permohonan Riset
Lampiran XXV	: Surat Izin Penelitian dari BAPEDA DIY
Lampiran XXVI	: Surat Bukti Penelitian Dari Kelompok Bermain Al-Husna Yogyakarta
Lampiran XXVII	: Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia secara hakiki adalah makhluk sosial. Sejak dilahirkan anak membutuhkan pergaulan dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan biologisnya seperti makan, minum dan lain sebagainya. Kemudian pada masa-masa selanjutnya hubungan yang terjadi pada anak dengan orang lain sudah mulai berlangsung secara psikis dan tidak hanya biologis saja, dengan bertambahnya umur dan pengalaman yang didapatnya anak akan mulai bergaul dengan teman-teman sebayanya yang dimana ia tidak lagi hanya menerima kontak sosial saja melainkan juga dapat memberikan kontak sosial. Dari sinilah maka anak akan mengerti bahwa di dalam kelompok sepermainannya terdapat peraturan-peraturan tertentu dan norma sosial yang harus dipatuhi dengan rela guna dapat melanjutkan hubungannya dengan orang lain. Anak juga mulai membentuk norma pergaulan yang sesuai dengan interaksi kelompok.

Dalam Islam manusia dipandang sebagai makhluk yang mulia, oleh karena itu manusia dibebani tanggung jawab sebagai khalifah di muka bumi. Pernyataan berikut dituangkan dalam firman Allah Swt. sebagai berikut.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً

Artinya: "Ingatlah ketika tuhanmu berfirman kepada para malaikat: Sesungguhnya aku akan menjadikan seorang khalifah di muka bumi..." (Q.s. al-Baqarah : 30)¹

¹ Depag Ri., *al-Quran dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra, 1996), hal. 13.

Sebagai khalifah, manusia dituntut untuk membina kerukunan. Dan hal tersebut akan dapat terwujud apabila didasarkan atas perasaan kasih sayang. Berkaitan dengan ini al-Quran menunjukkan cara untuk membina kasih sayang secara bertahap. Hal ini tertuang dalam firman Allah Swt. sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْخَيْرَةِ وَجَنِدْلَهُمْ بِالْقِيَمَاتِ الْمُحَسَّنَةِ⁴

Artinya: "Serulah manusia ke jalan tuhanmu dengan hikmah kebijaksanaan dan nasehat yang baik, dan berdialog dengan mereka melalui cara yang lebih baik..." (an-Nahl: 125).²

Kasih sayang dalam berdialog dengan orang lain merupakan dasar bagi hubungan sosial yang baik. Kasih sayang merupakan rasa aman dan ketenangan yang diberikan oleh hubungan yang sangat erat.³ Ini sekaligus juga menunjukkan bahwa manusia selain sebagai mahluk individu juga merupakan makhluk sosial. Sedangkan kemampuan mengadakan kontak sosial dan bermasyarakat tumbuh sejak masa kanak-kanak, yakni melalui hubungan dengan orang tua dan saudara yang kemudian berkembang dengan anak-anak sekitar.

Dari interaksi sosialnya, mereka dapat memenuhi kebutuhan akan perhatian, kasih sayang dan cinta. Anak tidak bisa lepas dari lingkungan sosialnya karena mereka belajar dan berkembang di dalamnya. Untuk itulah teman dan lingkungan sosial yang mendukung menjadi penentu kematangan psikologis anak kelak. Anak-anak yang terisolasi akan menjadi pribadi yang tidak matang secara sosial, emosional dan spiritual. Mereka akan memiliki kepribadian yang terganggu akibat kehilangan kasih sayang dan cinta dari lingkungan

² *Ibid.*, hal. 224

³ David O Sears dkk, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Erlangga, Jilid I/ 1994), hal. 211.

sosialnya sehingga akan menjadi anak yang berpribadi anti sosial. Akibatnya mereka tidak bisa mengembangkan hubungan yang harmonis dengan orang lain.

Anak dilahirkan belum memiliki kemampuan untuk bergaul dengan orang lain. Untuk memiliki kemampuan tersebut, anak harus belajar tentang cara-cara menyesuaikan diri dengan orang lain. Kemampuan ini diperoleh anak melalui berbagai kesempatan atau pengalaman bergaul dengan orang-orang di lingkungannya, baik orang tua, saudara, teman sebaya atau orang dewasa lainnya.⁴ Oleh karena itu, pengaruh lingkungan dan proses pendidikan menjadi faktor eksternal yang mempunyai kekuatan dalam mempengaruhi perkembangan manusia.

Hal yang terpenting dalam perkembangan anak antara umur tiga sampai enam tahun ialah perkembangan sikap sosialnya.⁵ Usia tersebut merupakan masa prasekolah dan terutama pada usia 4 tahun, perkembangan sosial anak sudah tampak jelas, karena mereka sudah mulai aktif berhubungan dengan teman sebayanya. Dengan demikian, apabila pada masa ini anak hidup dalam lingkungan keluarga tercipta suasana harmonis, saling memperhatikan, saling membantu bekerjasama dalam menyelesaikan tugas-tugas keluarga, terjalin komunikasi antar anggota keluarga, dan konsisten dalam melaksanakan aturan, maka anak cenderung akan memiliki kemampuan, atau penyesuaian sosial dalam hubungan dengan orang lain.

Pada masa sekarang ini, dapat kita lihat bahwa tindak kejahatan, kekerasan dan perselisihan semakin meningkat. Hal tersebut terjadi dikarenakan

⁴ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 122.

⁵ Zulkifli, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 45.

tidak adanya kemampuan berempati dalam diri mereka sehingga melahirkan perilaku-perilaku yang negatif. Mengingat anak adalah sebagai penerus generasi, bunga dan harapan bangsa serta pemimpin di masa depan maka anak dituntut untuk memiliki kemampuan penyesuaian sosial, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Hal tersebut bertujuan guna mengurangi resiko anak berperilaku anti sosial terhadap orang lain.

Menurut Ki Hajar Dewantoro, bahwa Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan terpenting, pendidikan yang pertama dan utama diperoleh anak adalah dalam keluarga, dan sekolah berperan sebagai kelanjutan pendidikan dalam keluarga. Tetapi yang menjadi masalah, pada zaman sekarang ini, para orang tua sibuk dengan pekerjaan dan jarang bertemu anak-anaknya, sehingga tidak bisa memfasilitasi dan mencukupi secara memuaskan kebutuhan anak untuk belajar.

Beranjak dari keinginan orang tua mempersiapkan pendidikan terbaik bagi putra-putrinya, dan anggapan bahwa masa prasekolah merupakan masa peka, sehingga segala potensi anak dapat ditumbuhkembangkan secara maksimal. Memasukkan anak ke sebuah lembaga pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masa kanak-kanak, dijadikan cara supaya anak bisa mengeksplorasi semua potensi, dan masa kecil anak yang tidak terulang dapat diisi dengan segala hal yang terbaik dan menyenangkan anak. Jika anak kesekolah setidaknya tergantikan proses belajar yang tidak didapatnya dari orang tua. Dengan berlatar belakang demikian akhirnya sekarang ini semakin banyak bermunculan lembaga pendidikan prasekolah selain TK yaitu kelompok bermain atau *Play Group*.

Play Group dijadikan sebagai jembatan bergaul dan merupakan tempat yang memberikan peluang kepada anak untuk belajar memperluas pergaulan sosialnya, dan menaati peraturan. Play Group dipandang mempunyai kontribusi yang baik bagi perkembangan sosial anak karena suasana yang tercipta disana masih seperti suasana keluarga dan anak dapat aktif serta bergaul dengan teman-teman sebayanya yang beragam budaya, etnis dan agama.

Mengingat besarnya peran Play Group (Kelompok Bermain) dalam usaha pengembangan potensi anak, maka perlu diadakan penelitian tentang pelaksanaan pendidikan sosial guna usaha membentuk kecakapan sosial pada anak. Kelompok Bermain al-Husna Yogyakarta adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang berusaha mengembangkan potensi anak terutama potensi sosialnya yang berdasarkan nilai-nilai islami. Selain itu, Kelompok Bermain al-Husna memiliki visi dan misi yaitu berusaha membentuk anak didik yang berakhlak mulia, cakap dan berguna bagi masyarakat dan agama. Hal tersebut sesuai dengan hakikat wujud kesempurnaan manusia dalam Islam yaitu sebagai manusia individu dan sosial. Sehingga manusia mampu menjalankan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi. Kegiatan di Kelompok Bermain al-Husna ini adalah membina anak prasekolah dengan berbagai keterampilan dan ajaran agama Islam dengan tujuan membentuk manusia yang takwa dan mampu bersosialisasi dengan lingkungan.

Dengan demikian dapat disimpulkan maksud dari judul penelitian ini adalah suatu penelitian yang mengkaji dan menjelaskan tentang bagaimana proses bimbingan dan pendidikan anak di Kelompok Bermain al-Husna yang

bertujuan untuk membentuk kecakapan sosial anak. Dalam hal ini penulis akan meneliti di Kelompok Bermain al-Husna Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pembentukan kecakapan sosial anak di Kelompok Bermain al-Husna Yogyakarta?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembentukan kecakapan sosial pada anak di Kelompok Bermain al-Husna Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui praktik atau pelaksanaan pendidikan dalam membentuk kecakapan sosial pada anak.
- b. Untuk mengetahui bagaimana penerapan materi dan metode dalam proses pembelajaran di Kelompok Bermain al-Husna.
- c. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat proses pembentukan kecakapan sosial pada anak di Kelompok Bermain al-Husna Yogyakarta..

D. Manfaat Penelitian

Setelah tujuan di atas tercapai. Maka penelitian ini diharapkan dapat :

1. Diharapkan dapat memberikan sumbangan saran dan pemikiran dalam hal pengembangan pendidikan sosial, khususnya di Kelompok Bermain al-Husna.

2. Berguna sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan pendidikan sosial di Kelompok Bermain al-Husna.

E. Kajian Pustaka

Beberapa skripsi yang memiliki judul serupa dengan judul yang penulis kaji yaitu menjelaskan tentang pendidikan sosial pada anak prasekolah antara lain adalah:

1. Skripsi yang ditulis oleh Aan Windayati dengan judul "*Peranan keluarga dalam Mendidik Sikap Sosial Anak (Suatu Kajian Ilmu Pendidikan Islam)*". Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2000. Dalam skripsi tersebut menjelaskan tentang: Islam memandang pendidikan sosial sebagai hal penting yang diberikan pada anak sejak dini. Peran keluarga sangat penting dalam mendidik sikap sosial anak karena keluarga merupakan lingkungan pertama, selain itu anak lebih banyak menghabiskan sebagian besar waktunya dalam keluarga. Materi dan metode yang disampaikan dalam mendidik sikap sosial anak mencakup hal yang berkaitan dengan aktivitas interaksi sosial sehari-hari.
2. Skripsi yang ditulis oleh Niswatin Fauziah yang berjudul "*Usaha Pengembangan Rasa Sosial dalam Pendidikan Agama Islam Melalui Pendekatan Kecerdasan Emosi. (Studi Kasus di TK Budi Mulia I, Yogyakarta)*", Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001. dalam skripsi tersebut menjelaskan tentang: Bagaimana praktek pengembangan pendidikan sosial dengan menggunakan pendekatan

kecerdasan emosi dalam sistem pendidikan PAI serta penerapan materi dan metode dalam proses pembelajaran di TK Budi Mulia I, hasil dari penerapan pendidikan sosial melalui pendekatan kecerdasan emosi yang dipraktekkan oleh guru terhadap siswa-siswi di TK Budi Mulia I dikategorikan cukup baik karena para siswa di TK tersebut sebagian besar telah memiliki rasa sosial yang berdasarkan nilai islami, hal tersebut diketahui melalui hasil angket yang diberikan kepada wali murid untuk mengukur perkembangan rasa sosial anak.

3. Skripsi yang disusun oleh Tri Nurul Mukharomah dengan judul "*Studi Tentang Pendidikan Akhlak dalam Rangka Sosialisasi Anak bagi Siswa TK Aisyiyah Bustanul Athfal, Cilacap*". Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1999. Dalam skripsi tersebut membahas tentang pelaksanaan pendidikan akhlak di TK Bustanul Athfal Cilacap yang meliputi usaha untuk mencapai terbentuknya jiwa sosial anak melalui penanaman akhlak sejak dini. Materi yang digunakan di TK dalam pendidikan akhlak diantaranya adalah akhlak kepada Allah Swt., Guru, Siswa, Saudara, Teman sebaya dan lingkungan sosial. Metode yang digunakan adalah Tanya jawab, ceramah, cerita, bermain, pembiasaan dan nasehat. Sedangkan faktor pendukung dalam keberhasilan pelaksanaan pendidikan akhlak yang bertujuan terbentuknya jiwa sosial pada anak diantaranya adalah fasilitas yang cukup serta perhatian atau suri tauladan dari Guru dan Orang Tua, selain faktor pendukung adapula faktor penghambat diantaranya adalah kurang tenaga Guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal, Cilacap.

Dalam penyusunan skripsi ini, yang membedakan penelitian penulis dengan penelitian-penelitian yang telah disebutkan diatas adalah peserta didik pada masa prasekolah yaitu di Kelompok Bermain al-Husna, di mana usia peserta didik tersebut antara 3 sampai 4 tahun.

F. Landasan Teori

Dalam penelitian ini penulis akan membahas tentang proses atau usaha dalam membentuk kecakapan sosial pada anak di Kelompok Bermain al-Husna. Adapun yang menjadi landasan teori dalam skripsi ini adalah:

1. Kecakapan Sosial pada Anak.

Kecakapan sosial erat kaitannya dengan kecerdasan emosi, hal tersebut dikarenakan kecakapan sosial merupakan bagian dari kecerdasan emosi. Menurut Daniel Goleman (1995) bahwa kecerdasan emosi tidak lebih dari kemampuan seseorang untuk menguasai dan mengendalikan emosi dirinya dan emosi orang lain, kecakapan mengelola diri sendiri dan berhubungan dengan orang lain. Itu sebabnya kecerdasan emosi setidaknya mensyaratkan dua hal yaitu kecakapan pribadi dan kecakapan sosial. Sementara Kecakapan sosial tidak lain dari kemampuan seseorang untuk melakukan empati dan mengelolanya dalam berhubungan dengan orang lain. Kaidah yang berlaku di sini adalah perlakuan orang lain sebagaimana halnya

anda ingin diperlakukan mereka.⁶ Kecakapan sosial ini menentukan bagaimana kita menangani suatu hubungan.

Dari penjelasan di atas maka menurut pemahaman penulis bahwa kecakapan sosial anak diartikan sebagai kemampuan anak dalam berempati, sehingga dapat menciptakan hubungan sosial dan kedua belah pihak berada dalam situasi yang harmonis.

Setiap hubungan, yang merupakan akar kepedulian, berasal dari penyesuaian emosional dan kemampuan untuk berempati.⁷ Kemampuan berempati yaitu kemampuan untuk mengetahui bagaimana perasaan orang lain. Emosi jarang diungkapkan dengan bahasa verbal namun dengan isyarat, oleh karena itu kunci dari memahami orang lain adalah mampu membaca pesan nonverbal atau biasa disebut dengan empati. Sebagaimana yang telah kita lihat, empati merupakan dasar dari segala keterampilan sosial.⁸ Sehingga mampu mendukung keberhasilan dalam pergaulan dengan orang lain.

Dalam perkembangannya, anak dipengaruhi oleh faktor emosi guna penyesuaian diri terhadap lingkungan sosialnya. Dan dengan mengajari anak untuk memahami dan mengekspresikan perasaannya, akan membantu perkembangan dan keberhasilan hidup anak. Kemampuan untuk

⁶ Saeful Millah, "Mengendalikan Konflik untuk Perubahan", *Pikiran Rakyat*, Selasa 5 Juli 2005.

⁷ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional, Mengapa EI Lebih Penting Daripada IQ*, Alih Bahasa: T. Hermaya (Jakarta: Gramedia, 2003), hal. 136

⁸ Lawrence E. Shapiro, *Mengajarkan Emotional Intelligence pada Anak*, Alih Bahasa: Alex Tri Kantjono (Jakarta, Gramedia: 2003) hal.53

menampilkan emosi yang sesuai dengan lingkungan merupakan kunci penting agar anak dapat diterima dalam lingkungan sosial.⁹

Pada anak berusia sekitar dua setengah tahun tanda empati muncul berupa sikap menghibur dan terkadang akar kasih sayang yang membuat seorang anak berusaha menghibur teman sebanyaknya, dan mereka sudah lebih pintar mencari penghiburan. Pada tahap perkembangan ini anak-anak mulai berbeda kepekaannya terhadap ketergangguan emosional orang lain.¹⁰ Selain itu empati anak-anak terbentuk dengan melihat bagaimana yang lain bereaksi bila seseorang bersedih. Dengan meniru apa yang mereka lihat anak-anak mengembangkan reportoar respon empati, terutama untuk menolong orang lain yang dalam kesusahan.¹¹

Melalui pertemanan, anak akan belajar bagaimana cara berkomunikasi yang baik. Karena anak yang kurang memiliki kemampuan komunikasi akan merasa kesulitan dalam memulai interaksi verbal, dan mereka kurang begitu tanggap terhadap komunikasi dari anak-anak lain. Melalui pertemanan anak juga akan belajar bagaimana menjalin hubungan persahabatan, berbagi kegiatan, kerja sama dan perhatian.

Kecakapan sosial ini tentu tidak akan matang jika anak tidak memperoleh kesempatan untuk mengasahnya. Anak membutuhkan teman untuk membimbing dirinya maka disinilah peran seorang pendidik untuk

⁹ Seto Mulyadi, *Membantu Anak Balita Mengelola Amarahnya* (Jakarta: Erlangga, 2004) hal.26.

¹⁰ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional, Mengapa EI Lebih Penting Daripada IQ*, Alih Bahasa: T. Hermaya (Jakarta: Gramedia, 2003), hal.139.

¹¹ *Ibid.*

membentuk kecakapan sosialnya yaitu melalui pemberian pendidikan dan bimbingan.

2. Pendidikan Sosial pada Anak Prasekolah.

Dalam mendidik seorang anak sudah seharusnya pendidikan itu dimulai sejak manusia lahir. Lima tahun pertama dalam kehidupan anak merupakan masa yang paling penting, baik untuk perkembangan kecerdasan, kreatifitas maupun kepribadian dan lainnya.

Suatu proses kependidikan harus di arahkan pada 2 sasaran yaitu personalisasi dan sosialisasi anak didik. Dan proses tersebut tidak bebas dari nilai, terutama nilai agama religius. Oleh karena itu, pendidikan harus lebih daripada proses pengajaran yang hanya menitikberatkan pada penguasaan ilmu yang dapat menunjang prestasi manusia, ia harus mencakup usaha membentuk fungsi nurani sebagai pengatur akhlaknya. Maka jelaslah bahwa proses kependidikan merupakan rangkaian usaha membimbing, mengarahkan potensi hidup manusia atau anak berupa kemampuan-kemampuan dasar dan kemampuan belajar, sehingga terjadilah perubahan di dalam kehidupan pribadinya sebagai mahluk individual, dan sosial dalam hubungannya dengan alam sekitar di mana ia hidup serta mendarmabaktikan dirinya hanya kepada khaliknya. Dalam Islam pada hakikatnya menghendaki kesempurnaan kehidupan, dengan demikian proses pendidikan mengarah pada pencapaian tujuan yang total dengan meliputi seluruh aspek kemampuan manusia yaitu membentuk manusia yang seutuhnya sehingga mampu berperan sebagai manusia individu yang terdidik dan siap memasuki kehidupan bersama atau

bermasyarakat. Sebagaimana disebutkan dalam firman Allah SWT surat al-Hujurat ayat 13 sebagai berikut:

يَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُم مِّنْ ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَاوَرُ فُؤُلَّاً
13

Artinya: “*Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal...* (al-Hujurat: 13)¹²

Dalam ayat diatas menerangkan bahwa pada dasarnya manusia adalah individu-individu yang mempunyai kecenderungan untuk bermasyarakat, manusia diciptakan sedemikian rupa hingga selalu hidup berkelompok, berbangsa-bangsa dan bersuku-suku.¹³

Kecenderungan manusia untuk bergaul dapat diamati sejak dari kecil, anak-anak membutuhkan pertolongan orang yang lebih dewasa untuk memenuhi segala kebutuhannya. Anak-anak mulai bergaul di dalam keluarga, dan setelah itu akan semakin meluas, terutama ketika mereka telah memasuki usia sekolah, ia merasa senang bergaul dengan teman-teman sebaya maupun yang lebih dewasa atau orang tua.

Seorang anak dilahirkan telah memiliki potensi untuk bersosial yang berfungsi setelah mendapat bimbingan, pendidikan dan latihan sehingga berada pada tahap kematangan.

Pendidikan sosial dimaksudkan untuk mendidik anak sejak kecil agar terbiasa menjalankan perilaku sosial yang utama, dasar-dasar kejiwaan

¹² Depag RI., *Al-Quran dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra, 1996) hal. 412

¹³ Murtdha Muthahhari, *Masyarakat dan Sejarah: Kritik Islam atas Marxisme dan Teori Laimnya* (Bandung: Mizan, 1992) hal. 18.

mulia yang bersumber pada akidah islamiyah dengan kesadaran iman yang mendalam, Agar ditengah masyarakat nanti anak mampu bergaul dan berprilaku sosial dengan baik, memiliki keseimbangan akal yang matang dan tindakan bijaksana.¹⁴

a. Materi Pendidikan Sosial.

Adapun materi pendidikan sosial pada anak yang penulis simpulkan dari pendapatnya Nashih Ulwan adalah sebagai berikut:

1. Materi dasar-dasar kejiwaan yang mulia: Takwa, persaudaraan, kasih sayang, itsar (altruisme), memberi maaf, keberanian.
2. Pergaulan tentang hak-hak orang lain.
3. Disiplin etika sosial.
4. Pengawasan dan kritik sosial¹⁵

b. Metode Pendidikan Sosial

Untuk melakukan tanggung jawabnya dalam pendidikan sosial, seorang pendidik harus menggunakan suatu metode. Dalam pendidikan sosial metode yang digunakan antara lain adalah sebagai berikut: metode keteladanan, metode pembiasaan, metode dengan nasihat, metode dengan pengawasan, metode dengan hukuman.¹⁶

Akan tetapi pendidikan sosial yang akan ditanamkan dalam diri anak akan berhasil sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai jika pendidik juga memperhatikan dan memahami perkembangan sosial anak.

¹⁴ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam* (Jakarta: Pustaka Amani, Jilid 1/2002) hal. 435

¹⁵ *Ibid.*, hal. 436.

¹⁶ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, Jilid 2/2002) hal. 142.

3. Perkembangan Sosial Anak Prasekolah.

Perkembangan sosial anak merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Dapat diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri pada norma-norma kelompok, moral dan tradisi meleburkan diri menjadi suatu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerjasama.¹⁷

Sikap anak-anak terhadap orang lain dan pengalaman sosial dan seberapa baik mereka dapat bergaul dengan orang lain sebagian besar akan tergantung pada pengalaman belajar selama tahun-tahun awal kehidupan yang merupakan masa pembentukan. Dan untuk menjadi pribadi yang dapat bermasyarakat seorang anak akan bergantung pada beberapa faktor yaitu:

- a. Kesempatan yang penuh untuk bersosialisasi adalah penting karena anak-anak tidak dapat belajar hidup bermasyarakat dengan orang lain jika sebagian besar waktu mereka dipergunakan seorang diri.
- b. Dalam keadaan bersama-sama anak-anak tidak hanya harus mampu berkomunikasi dalam kata-kata yang dapat dimengerti orang lain, tetapi juga harus mampu berbicara tentang topik yang dapat dipahami dan menarik bagi orang lain, pembicaraan yang bersifat sosial merupakan penunjang penting bagi sosialisasi, tetapi pembicaraan yang egosentrik menghalangi sosialisasi.
- c. Anak akan belajar sosialisasi hanya apabila mereka mempunyai motivasi untuk melakukannya.
- d. Metode belajar yang efektif dengan bimbingan.

¹⁷ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Remaja Rosdakarya: Bandung, 2004). hal. 122.

Umur 2 sampai 6 tahun, anak belajar melakukan hubungan sosial dan bergaul dengan orang lain di luar lingkungan rumah, terutama dengan anak-anak yang umurnya sebaya. Masa kanak-kanak awal sering disebut “Usia Pragang” pada masa ini sejumlah hubungan yang dilakukan anak dengan anak lain meningkat, dan ini sebagian menentukan bagaimana gerak maju perkembangan sosial mereka. Anak yang mengikuti pendidikan prasekolah biasanya mempunyai sejumlah besar hubungan sosial yang telah ditentukan dengan anak-anak yang umurnya sebaya. Anak yang mengikuti pendidikan prasekolah melakukan penyesuaian sosial yang lebih baik dibandingkan dengan anak-anak yang tidak mengikuti pendidikan prasekolah. Alasannya adalah mereka dipersiapkan secara lebih baik untuk melakukan partisipasi yang aktif dalam kelompok dibandingkan dengan anak-anak yang aktivitas sosialnya terbatas dengan anggota keluarga dan anak-anak dari lingkungan tetangga terdekat. Selain itu juga pendidikan prasekolah adalah pusat pendidikan yang memberikan pengalaman sosial di bawah bimbingan para guru.

Perkembangan sosial mengikuti suatu pola, yaitu urutan perilaku sosial yang teratur, dan pola ini sama pada semua anak di dalam suatu kelompok budaya. Pola perilaku dalam situasi sosial pada masa kanak-kanak awal adalah sebagai berikut:

- 1) Pola Perilaku Sosial.
 - a) Kerjasama. Sejumlah kecil anak belajar bermain atau bekerja sama dengan anak lain sampai mereka berumur 4 tahun.

- j) Meniru. Dengan mengamati hal-hal yang membangkitkan emosi tertentu pada orang lain. Anak juga akan bereaksi dengan ekspresi yang sama dengan orang yang diamatinya. Dan anak lebih meniru orang-orang tertentu dibandingkan dengan tindakan-tindakan tertentu.¹⁹ Hal tersebut dikarenakan bahwa orang-orang tertentu merupakan sumber timbulnya emosi yang lebih berkesinambungan, baik yang menyenangkan maupun yang tidak dibandingkan dengan kebanyakan orang lain.
- k) Perilaku kelekatan. Dari landasan yang diletakan pada masa bayi, yaitu tatkala bayi mengembangkan suatu kelekatan yang hangat dan penuh cinta kasih kepada ibu atau pengganti ibu, anak kecil mengalihkan pola perilaku ini kepada anak atau orang lain dan belajar membina persahabatan dengan mereka.²⁰

Kelekatan yang kuat akan memberikan dasar bagi perkembangan sosial dan emosi yang sehat pada masa kanak-kanak dan selanjutnya. Gangguan serius pada proses kelekatan tersebut dianggap akan menimbulkan masalah pada perkembangan sosial anak di kemudian hari.

2) Pola perilaku yang tidak sosial

- a) Negativisme. Negativisme adalah perlawanan terhadap tekanan dari pihak lain untuk berprilaku tertentu.

¹⁹ Paul Henry Mussen, dkk, *Perkembangan dan Kepribadian Anak*, Alih Bahasa: Med. Meitasari Tjandrasa (Jakarta: Erlangga, jilid 1/Edisi Keenam) hal.143

²⁰ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, Alih Bahasa: Muslihah Zarkasih, (Jakarta: Erlangga, Jilid 1/Edisi Keenam), hal 262.

- b) Agresi. Adalah tindakan permusuhan yang nyata atau ancaman permusuhan, biasanya tidak ditimbulkan oleh orang lain.
- c) Mengejek dan menggertak.
- d) Perilaku yang sok kuasa.
- e) Egosentrisme. Hampir semua anak kecil bersifat egosentrik dalam arti bahwa anak cenderung berpikir dan berbicara tentang diri mereka sendiri.
- f) Prasangka. Landasan prasangka terbentuk pada masa kanak-kanak awal yaitu tatkala anak menyadari bahwa sebagian orang berbeda dari mereka dalam al penampilan dan prilaku dan bahwa perbedaan ini oleh kelompok sosial dianggap sebagai tanda kerendahan.
- g) Antagonisme jenis kelamin. Pada umur ini anak laki-laki tidak melakukan pembedaan terhadap anak perempuan, tetapi menghindari mereka dan menghindari aktifitas yang dianggap sebagai aktivitas anak perempuan.²¹

Berhasil tidaknya seorang anak dalam mengadakan hubungan dalam masyarakat, artinya hubungan dengan anak-anak atau orang-orang diluar rumah, tergantung pada pengalaman-pengalaman pergaulan yang didapatnya diluar rumah. Pada usia prasekolah anak akan mulai mengadakan kontak dengan teman sebaya, yaitu anak sudah mulai membentuk masyarakat kecil yang anggotanya terdiri dari dua atau tiga anak sebagai teman bermain. Di dalam masyarakat kecil tersebut anak

²¹ *Ibid.*, hal. 263

mulai saling mempengaruhi antara satu dengan yang lain. Rasa simpatik anak kepada teman sebaya sudah mulai tumbuh. Kemudian anak mulai memahami kepada siapa ia harus simpati dan ia tidak bersikap simpati.²²

Demikianlah sikap anak terhadap teman sebayanya sehingga sebagai orang tua maupun pendidik perlu mencermati dan mengarahkan sifat-sifat yang kurang baik dan mendidik sikap sosialnya.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang mengambil latar di Kelompok Bermain al-Husna Yogyakarta. Adapun metode penelitian yang penulis gunakan dalam mendapatkan data adalah sebagai berikut:

1. Sumber Data.

Sumber data merupakan subjek dari suatu penelitian. Sumber data adalah benda, hal atau orang tempat peneliti mengamati, membaca atau bertanya tentang data. Secara umum sumber data dikelompokkan menjadi tiga jenis. Yakni orang, kertas/ dokumen dan tempat berlangsungnya suatu kegiatan.²³ Adapun yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah kepala Play Group atau staf yang ditunjuk berkaitan dengan hal yang diteliti untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pendidikan sosial.

2. Metode Pengumpulan Data.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

²² Zulkifli, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002) hal. 46.

²³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998) hal. 116.

a. Metode Dokumentasi.

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan kategorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian baik dari sumber dokumen maupun Buku-buku, Koran, Majalah dan lain-lain.²⁴

Metode ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi tentang keadaan Guru, Murid dan Karyawan di kelompok bermain. Struktur organisasi, fasilitas dan prasarana yang ada.

b. Metode Observasi

Metode observasi disebut juga metode pengamatan. Yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki atau diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi langsung. Yaitu cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian yang pelaksananya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi dapat dibuat dan dapat pula yang sebenarnya. Sedangkan pengamatan dapat dilakukan dengan atau tanpa bantuan alat.²⁵

Metode ini digunakan untuk mengamati situasi dan kondisi lingkungan Sekolah, pelaksana program belajar dan fasilitas belajar.

²⁴ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995), hal 95.

²⁵ *Ibid.*, hal. 94

c. Metode Interview.

Interview merupakan teknik komunikasi langsung. Yaitu cara megumpulkan data yang mengharuskan seorang peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka dengan sumber data, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang sengaja dibuat untuk keperluan tersebut.²⁶

Dengan metode ini peneliti akan melakukan wawancara langsung dengan kepala kelompok bermain atau staf yang ditunjuk untuk memberikan informasi yang penulis butuhkan.

2. Metode Analisa Data

Data yang terkumpul dalam penelitian ini bersifat kualitatif, maka metode analisis yang digunakan adalah deskriptif analisis, cara kerja analisa ini yaitu setelah penulis mencari dan mengumpulkan data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan pelaksanaan PAI di al-Husna penulis kemudian mendeskripsikannya melalui kata-kata yang dibuat dan disusun secara menyeluruh dan sistematis. Sedangkan metode berpikir untuk penulisan penelitian ini menggunakan induktif.

Induktif yaitu berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit kemudian ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum. Maksudnya adalah pembahasan dengan penyajian fakta-fakta khusus berupa data-data yang terkumpul kemudian diambil suatu kesimpulan yang bersifat umum. Dalam hal ini penulis dalam menyusun penulisan tentang

²⁶ *Ibid.*, hal 95.

pembentukan kecakapan sosial pada anak usia prasekolah sebagai suatu fenomena atau fakta yang ada dilandaskan pada teori-teori yang banyak dikemukakan oleh para ahli.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembuatan skripsi ini penulis akan menjelaskan mengenai sistematika penulisan yang terdiri dari beberapa bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari: latar Belakang Masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II menjelaskan tentang gambaran umum Kelompok Bermain al-Husna, yang memuat Letak Geografis, Sejarah Berdiri dan perkembangan Kelompok Bermain, struktur organisasi, kondisi guru, karyawan dan jumlah siswa, kurikulum dan pelaksanaanya, sarana dan prasarana.

Bab III membahas tentang proses pembentukan kecakapan sosial di Kelompok Bermain al-Husna meliputi: Pelaksanaan pendidikan sosial di Kelompok Bermain al-Husna yang materi yang disampaikan dan metode yang digunakan dalam pembelajaran. Faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembentukan kecakapan sosial.

Bab IV terdiri dari Kesimpulan, Saran-Saran dan Kata Penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dalam proses membentuk kecakapan sosial pada anak di Kelompok Bermain al-Husna Yogyakarta, meliputi materi dan metode yang disampaikan. Adapun materi tersebut adalah: Dasar-dasar kejiwaan yang mulia, pergaulan tentang hak orang lain, disiplin etika sosial dan kritik sosial. Sedangkan metode yang digunakan adalah sebagai berikut: Metode keteladanan, metode dengan nasehat, metode dengan pengawasan dan metode dengan hukuman.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam proses membentuk kecakapan sosial pada anak di Kelompok Bermain al-Husna adalah:
 - a. Faktor pendukung. *Pertama*: Kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan anak. *Kedua*: Sarana dan prasarana yang lengkap. *Ketiga*: Adanya perhatian dan keteladan dari guru. *Keempat*: Jumlah guru dan anak didik yang seimbang.
 - b. Faktor penghambat: *Pertama*: Keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran. *Kedua*: Latar belakang pendidikan keluarga yang berbeda-beda. *Ketiga*: Kurangnya kekompakkan orang tua dengan guru.

B. Saran-Saran

Sebagai bahan masukan kepada pihak sekolah Kelompok Bermain al-Husna Yogyakarta, kepada wali murid dan masyarakat pada umumnya, dalam penanganan masalah pendidikan yang terjadi bahwa:

1. Meski anak sudah dimasukkan ke kelompok bermain, hendaknya para orangtua tidak hanya menyerahkan pendidikan anak ke gurunya saja. Waktu yang dihabiskan seorang anak di sekolah hanya beberapa jam saja, sisanya lebih banyak di rumah, di sinilah dibutuhkan peran orangtua, sebagai sasaran keterikatan untuk lebih memberikan rasa damai dan tenang dibandingkan dengan orang lain. Selain itu keluarga sebagai satuan unit sosial terkecil merupakan lingkungan pendidikan yang paling utama.
2. Supaya anak mengalami kondisi perkembangan yang sehat baik sosial, kognitif dan emosional maka hendaknya guru lebih memperkecil lagi perbandingan jumlah antara guru dengan anak didik, agar guru dapat lebih maksimal dalam mengamati anak, sehingga anak mendapatkan perhatian, kasih sayang yang lebih dan dapat kerap berinteraksi dengan guru.
3. Mengingat bahwa anak akan cenderung mudah meniru orang tua atau ibu dibandingkan meniru perilaku guru dan tindakan-tindakan tertentu, maka hendaknya orang tua harus mampu menjadikan diri mereka sebagai teladan yang baik bagi anak, karena orang tua adalah orang yang paling dekat dengan anak. Selain itu kelompok bermain hanya dapat membantu atau sebagai kelanjutan pendidikan bagi anak prasekolah dalam keluarga.

Namun jika anak berada dalam keluarga yang cukup hangat dan kelompok bermain yang memberikan pengalaman beragam serta mempunyai pengurus yang bertanggung jawab, maka perkembangan potensi yang dimiliki anak tidak berbeda dengan anak yang dididik di rumah.

C. Kata Penutup

Kekurangan dan ketidak sempurnaan skripsi ini merupakan bukti bahwa penulis adalah hamba yang *dlo'if*, artinya dengan kekurangan tersebut harapan penulis dapat menerima pengetahuan tambahan dengan mendialogkannya lebih dalam.

Akhirnya penulis sebagai peneliti mengucapkan rasa puji syukur yang tidak terhingga kepada Allah Swt. yang telah memberikan kemampuan, kesabaran dan kekuatan, sehingga dalam penelitian ini berhasil penulis selesaikan. Dan penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini serta rekan-rekan yang senantiasa berintrospeksi dan bereksplorasi atas segala kemampuan yang telah dianugrahkannya, semoga Allah Swt. yang maha pemurah merahmati kita semua. *Amiin yaa rabbal 'aaliymiin.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Penerjemah: Jamaludin Miri LC., Jakarta: Pustaka Amani, Jilid I/2002.
- _____, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Penerjemah: Jamaludin Miri LC., Jakarta: Pustaka Amani, Jilid II/2002.
- Daniel Goleman, *Emotional Intelligence: Kecerdasan Emosional, Mengapa EQ Lebih Penting Daripada IQ*, Penerjemah: T. Hermaya, Jakarta: Gramedia, 2003.
- David O. Sears, dkk, *Psikologi Sosial*, Penerjemah: Michael Adryanto, Jakarta: Erlangga, Jilid I/1994.
- Depag RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, 1996.
- Elizabeth Hurlock, *Perkembangan Anak*, Penerjemah: Med. Meitasari Tjandrasa, Jakarta: Erlangga, Jilid I/1997.
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta : UGM Press, 1995.
- Lawrence E. Shapiro, *Mengajarkan Emotional Intelligence pada Anak*, Penerjemah: Alex Tri Kantjono, Jakarta: Gramedia, 2003.
- Murtadha Muthahhari, *Masyarakat dan Sejarah: Kritik Islam atas Marxisme dan Teori Lainnya*, Bandung: Mizan, 1992.
- Paul Henry, dkk, *Perkembangan dan Kpribadian Anak*, Penerjemah: Med. Meitasari Tjandrasa, Jakarta: Erlangga, Jilid I/Edisi Keenam.
- Saeful Millah, "Mengendalikan Konflik untuk Perubahan" *Pikiran Rakyat*, 5 Juli 2005.
- Seto Mulyadi, *Membantu Anak Balita Mengelola Amarahnya*, Jakarta: Erlangga, 2004.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Syamsu Yusuf LN., *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Zulkifli, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.

Lampiran-lampiran



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

JUMLAH SISWA KELOMPOK BERMAIN AL-HUSNA

TAHUN AJARAN 2005/2006

No.	TA	Siswa		Jumlah Keseluruhan
		Putra	Putri	
1	1998/1999	18	10	28
2	1999/2000	25	30	55
3	2000/2001	27	34	61
4	2001/2002	24	29	53
5	2002/2003	24	30	54
6	2003/2004	40	18	58
7	2004/2005	15	17	32
8	2005/2006	20	18	38

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEADAAN GURU DAN KARYAWAN KELOMPOK BERMAIN AL-HUSNA

TAHUN AJARAN 2005/2006

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan	Materi
1	Waltimah	Kepala Sekolah	SPG	
2	Sutarti	Wakil. Kepala Sekolah	SPG	Pengembangan kemampuan
3	Wahyu SA.	Guru	PGTKI/D2	dasar dan
4	Indartik	Guru	D3/Inggris	agama Islam
5	Dra. Siti Mutiatun	TU	S1/TU	
6	Endang Pujiastuti	Koord. Konsumsi	SMP	
7	Tumini	Umum	SD	



SARANA DAN FASILITAS KELOMPOK BERMAIN AL-HUSNA

TAHUN AJARAN 2005/2006

1. APE/ Alat Peraga Edukatif.

No.	Nama Barang	Jumlah	Kondisi
1	Alat mencocok	45	Baik
2	Alat peraga binatang	6	Baik
3	Alat peraga menjiplak	38	35 Baik
4	Alat peraga pekerjaan	13	Baik
5	Alat peraga shalat	9	Baik
6	Alat peraga tempat ibadah	5	Baik
7	Bantalan mencocok	45	Baik
8	Boneka tangan	6	Baik
9	Gambar diding	14	Baik
10	Jarum mencocok	24	Baik
11	Kotak geometri	1 Set	Baik
12	Menara pelangi	2	Baik
13	Papan jahit	20	Baik
14	Papan panel	1	Baik
15	Papan pasak	4	Baik
16	Papan warna	1	Baik
17	Pohon absent	1	Baik
18	Puzzle	17	16 Baik
19	Sudut ruang	5	Baik
20	Top ples tempat biji	5	Baik
21	Stempel mainan	10	Baik

2. APL/ Alat Peraga Lapangan

No	Nama Barang	Jumlah	Kondisi
1	Ayunan	2	Baik
2	Jungkat-jungkit	2	Baik
3	Papan titian	2	Baik
4	Jembatan goyang	1	Baik
5	Bola keranjang	1	Baik
6	Panjatan	1	Baik
7	Mangkok putar	1	Baik
8	Bajing loncat	1	Baik

3. Perlengkapan Penunjang Kegiatan

No.	Nama Barang	Jumlah	Kondisi
1	Board maker	6	Baik
2	Buku gambar	42	Baik
3	Buku GBPKB	1	Baik
4	Buku Iqra'	4	Baik
5	Buku kegiatan belajar	6	Baik
6	Buku pustaka alam life	24	Baik
7	Buku tulis	21	Baik
8	Crayon	22	18 Baik
9	Cutter	2	Baik
10	Gunting	33	Baik
11	Kaset Tape	12	Baik
12	Kuas	37	30 Baik
13	Lem	21	17 Baik
14	Mangkok kegiatan	25	20 Baik

No.	Nama Barang	Jumlah	Kondisi
15	Penggaris	26	21 Baik
16	Pensil	24	20 baik
17	Radio tape recorder Polytron	1	Baik
18	Speaker active	2	Baik
19	Spidol	12	Baik
20	Stapler	2	Baik
21	Tape recorder national	1	Baik
22	Tinta board maker	4	Baik
23	TV Sharp 21	1	Baik
24	VCD	15	12 Baik
25	VCD player	1	Baik

4. Perlengkapan Kelas

No.	Nama Barang	Jumlah	Kondisi
1	Almari besar dan kecil	2	Baik
3	Almari obat	1	Baik
4	Bendera	1	Baik
5	Buffet TV	1	Baik
6	Etalase kaca	1	Baik
7	Hiasan dinding	3	Baik
8	Jam dinding	2	Baik
9	Kalender	4	Baik
10	Keranjang mainan	2	Baik
11	Keranjang sampah	2	Baik
12	Kipas angin	1	Baik
13	Kursi anak	42	Baik

No.	Nama Barang	Jumlah	Kondisi
14	Kursi panjang	2	Baik
15	Meja anak	25	Baik
16	Meja hias	1	Baik
17	Meja kursi guru	2 Set	Baik
18	Papan tulis	2	Baik
19	Rak besar dan kecil	4	Baik
22	Sapu lantai	2	Baik
23	Sulak	2	Baik
24	Taplak meja	2	Baik
25	Tempat penghapus	1	Baik
26	Tempat spidol	1	Baik
27	Vas bunga	1	Baik

5. Mainan

No.	Nama Barang	Jumlah	Kondisi
1	Balok bangunan	3 set	2 set baik
2	Bola plastik	2	Baik
3	Bola rotan	2	Baik
4	Bola kulit	2	Baik
5	Binatang dari kayu	10	Baik
6	Puzzle	17	16 baik
7	Miniatur sepeda motor kayu	1	Baik
8	Boneka mainan	3	Baik
9	Dokter set	2	Baik
10	Pedang-pedangan	4	Baik
11	Mobil	2	Baik

No.	Nama Barang	Jumlah	Kondisi
12	Kereta kuda	2	1 baik
13	Mengenal bentuk	2	Baik
14	Binatang plastik	1 set	Baik

6. Ruangan.

No.	Ruangan	Jumlah	Kondisi
1	Kelas	1	Baik
2	Kantor	1	Baik
3	UKS	1	Baik
4	Mushola	1	Baik
5	Dapur	1	Baik
6	Perpustakaan	1	Baik
7	Kamar mandi	3	Baik



Struktur Organisasi Kelompok Bermain Al-Husna

Tahun Ajaran 2005-2006

